BAB III

STRATEGI PERENCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Keberhasilan sebuah media sebagai alat penyampaian informasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi sebagai unsur penting didalamnya. Perancangan sebuah program yaitu film dokumenter pada stasiun telivisi RTTL ini berdasarkan target audien yaitu masyarakat umum, maka akan di konsepkan menjadi acara televisi yang ringan dalam arti memberikan sebuah suguhan program yang bisa membuat masyarakat mendapat wawasan dan pengalaman. Dalam perancangan program film dokumenter sebagai salah satu program di stasiun televisi RTTL menyajikan informasi dengan pendekatan pada kebiasaan adat istiadat atau budaya setempat yang bersifat edukasi dan juga menghibur.

3.1.1 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan program film dokumenter yang akan di tayangkan pada stasiun televisi RTTL ini bertujuan

- Memberikan informasi terhadap masyarakat umum tentang tentang budaya dari daerah lain kepada masyarakat disuatu daerah tertentu yang ada di Timor Leste.
- Membangun kesadaran Timor Leste.

3.1.2 Pendekatan Visual

menyajikan informasi secara visual, secara realitas senyata mungkin berdasarkan data dan fakta, dengan pola yang linear agar mudah dimengerti.

3.1.3 Pendekatan Verbal

film dokumenter ini disusun berdasarkan perjalanan kehidupan adat yang disajikan dari hal umum sampai ke khusus sampai ke linear.

Struktur narasi yang dibangun diperkuat dengan penuturan informasi dari seorang *host* yang menggunakan bahasa Tetum sebagai bahasa Timor Leste. Dan dilengkapi dengan "super" atau titel menjelaskan beberapa hal mengenai objek, narasumber, dan hal lainnya yang perlu diperjelas.

3.1.4 Strategi Kreatif

- **Ide Cerita**

Film dokumenter ini mengangkat cerita tentang kebudayaan di distrik Liquiça. Menceritakan keberadaan masyarakat dengan kebiasaanya serta potensi daerahnya. Program siaran yang menyajikan film dokumemter ini dinamakan "Lao Hodi Hatene" yang secara harafiah artinya "Jalan Untuk Tahu" yaitu karena ketika kita melakukan suatu perjalanan maka kita akan tahu tentang keberadaan sebuah tempat.

Setiap episode akan diberi judul sesuai dengan dokumenter yang disajikan, salah satunya adalah episode Ulmera Liquiça, yang menyajikan informasi kebudayaan di distrik Liquiça.

- **Sinopsis**

Felix adalah host dalam acara "Lao Hodi Hatene". Sebagai seorang yang sudah bekerja, tentunya akhir pekan adalah waktu yang sangat berarti sekali untuk beristirahat dari rutinitas sehari-hari. Maka Felix memutuskan untuk melepaskan penat dan menghindari akan kebisingan kota Dili.

Felix akan berpergian ke salah satu distrik/ kabupaten di Timor Leste yaitu Liquiçá. Tetapi kurang lebih 12 km Felix baru keluar dari kota Dili, di jalan Felix melihat ada sebuah suku kecil di area pantai sepanjang jalang menuju distrik

Liquiçá. Tepatnya suku Ulmera, diamana Felix sendiri tidak tahu bahwa jalan yang sering dilaluinya bernamaapa dan seperti apa kehidupan masyarakat/ populasi di tempat tersebut. Maka Felix membutuhkan seorang narasumber untuk membawanya melihat-lihat kehidupan dan aktivitas sehari-hari masyarakat di tempat tersebut.

Setelah bertemu dengan narasumber yaitu Mestre Cleto seorang guru. Mestre Cleto pun dengan senang hati membawa Felix mengelilingi dan menikmati keindahan pantai Ulmera dengan para pribadi yang bersahaja. Dan akhirnya Felix pun bisa mengambil dan memberikan informasi kepada audien tentang pendapatan mayoritas masyarakat yang tergantung pada hasil laut, seperti membuat garam sebagai mata pencaharian paling utama di daerah ini, penghasilan dari budi daya rumput laut dan sebagian kaum perempuan pun ikut memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kerajinan seni yaitu membuat "Tais" dan kemudian menjualnya di ibu kota.

Setelah seharian berjalan mengelilingin di suku Ulmera, tiba saatnya Felix beranjak pulang dari Ulmera kembali ke Dili. Dan akan terus melakukan perjalanannya untuk mengunjungi tempat-tempat lainnya pada akhir pekan tiba.

- ***Story line***

- Suatu Sabtu pagi, Felix akan beranjak menuju Liquiça (Salah satu distrik di Timor Leste)
- Di jalan Felix menemukan seuatu suku yang tampaknya memiliki populasi yang sedikit dan mempunyai sesuatu yang menarik dari daerah tersebut.
- Dengan rasa yang ingin tahu, Felix pun berhenti tepat pada pusat daerah tersebut.
- Tetapi sejenak Felix berpikir bahwa, sepertinya dia akan mencari seorang narasumber yang dengan senang hati membawanya mengelilingi dan mengetahui kehidupan dan aktifitas masyarakat daerah Ulmera tersebut.
- Dan Felix menemukan seorang narasumber yang sudah membawanya melihat apa saya yang bisa diketahuinya dari tempat itu.

- Pendapatan mayoritas daerah tersebut ialah dengan membuat garam, maka Mestre Cleto membawa Felix untuk melihat daerah produksi sekitar.
- Sampai di tempat pembuatan garam Mestre Cleto memperkalkan Felix dengan Tio Mario yaitu salah satu penduduk yang penghasilanya melalui membuat garam dan menjualnya.
- Kemuadian, dengan rasa ingin tahu yang sangat besar Felix langsung meminta Tio Mario untuk memberikan sedikit informasi mengenai pembuatan garam tersebut dari awal pembuatan hingga akhir menjadi garam yang sehari-hari kita konsumsi.
- Melihat meja yang terbentang besar dengan rumput laut yang sudah kering, Felix pun meminta Mestre Cleto untuk membawanya ke salah satu rumah penduduk, Tio Toi, yang membudidayakan rumput laut, bahkan rumput laut yang dihasilkannya pun sudah pernah di export ke luar negeri.
- Setelah menyambangi rumah Tio Toi, Felix langsung meminta Tio Toi untuk memberikan pengetahuan seputar rumput laut bahkan Tio Toi mau mengambil perahu kecilnya untuk membawa Felix melihat tempat rumput laut di area perairan. Dan Tio Toi juga memberitahukan metode yang mereka gunakan.
- Beranjak dari rumah Tio Toi dengan pengalaman yang mengesankan dan tak terlupakan, Felix langsung ingin tahu selain penghasilan oleh para pekerja keras laki-laki ini ada tempat dimana Mana Mira menjalankan bisnis kecilnya sebagi perajin kain Tais.
- Sesampai dirumah Mana Mira, Felix tersontak dengan melihat keadaan rumah ibu yang kecil dan memasukinya, dengan peralatan seadanya Mana Mira menjalankan profesinya sebagai perajin kain Tais.
- Mana Mira pun memberikan sedikit contoh bagai mana cara merajut Tais tersebut.
- Matahari sudah mulai menyembunyikan sinarnya, maka Felix mengantar kembali Mestre Cleto ke rumahnya.
- Sesampai di rumah Metre Cleto memberikan sebuah cendera mata untuk Felix, berterima kasih sudah mau singgah dan mengunjungi Ulmera.

- Felix naik pada suatu tempat bukit dimana akan tampak suku Ulmera dan mengundurkan diri dari hadapan pemirsa.

3.1.5 Strategi Media

Mengangkat kebiasaan sebuah adat istiadat suatu suku yang akan disuguhkan kepada audien melalui media informasi berupa program yaitu sebuah film dokumenter.

- Media Utama

Media utama yang dipilih adalah film dokumenter mengenai kebiasaan sebuah adat istiadat suatu suku, yang akan dikemas menjadi suatu program pada televisi.

- Media Pendukung

Media pendukung berupa promosi berupa cuplikan jam tayang program film dokumenter tersebut. Ada poster yang akan dipajang di tempat-tempat umum, *Flyer* dibagikan kepada masyarakat maupun disimpan di warung-warung kecil dan *X-Banner* yang akan di pajang di kantor RTTL sebagai tanda akan adanya program baru di stasiun televisi RTTL.

3.2 Konsep Visual

Konsep visual dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan elemen-elemen berupa tata suara, musik, tehnik pengambilan gambar dan elemen-elemen visual seperti fotografi, serta tipografi agar penyampain media informasi tersebut tidak membosankan, menarik perhatian sehingga masyarakat umum pun bisa terhibur selain itu mudah dimengerti.

3.2.1 Tata Suara

Proses perekaman dialog dalam film dokumenter ini dilakukan dengan cara perekaman secara langsung atau dengan dialog yaitu bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter didalam maupun diluar cerita film (narasi).

3.2.1 Musik

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film. Musik dapat kita kelompokan menjadi 2 macam, yakni ilustrasi musik dan lagu. Ilustrasi musik yaitu musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan, sedangkan lagu yaitu pengiring sebuah film yang membentuk karakter serta *mood* suasana adegannya.

Elemen musik disini dimasukan untuk mempertegas suasana agar lebih kuat maknanya.

Ilustrasi musik : Musik yang bertema pantai yang diadaptasi dari studi karakter, property maupun lokasi. Yang di ambil dari sebuah petikan gitar klasik tradisonal yaitu Imi Atu Ba Nebe", yang menimbulkan ikatan emosional dari audien terhadap tayangan realita yang ada.

lagu : Musik tradisional yang dikemas secara modern sehingga audien bisa merasa terhibur antara lain; Kaitaro, Ko Le Le Mai, sebuah musik petikan gitar klasik tradisional, yang menimbulkan ikatan emosional diri audien terhadap tayangan realita yang ada.

3.2.3 Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar film dokumenter ini dilakukan dengan cara, yaitu:

- Sudut pengambilan gambar

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame.*

- Ukuran gambar

Menggunakan *aspect ratio* perbandingan ukuran lebar serta tinggi *frame.*

- Gerakan kamera

Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta obyek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama.

- Gerakan objek

Secara umum komposisi pengambilan gambar terkait dengan posisi obyek dalam frame dapat dikelompokan dua jenis, yakni komposisi simetrik dan komposisi dinamik.Komposisi simetrik sifatnya statis. Obyek terletak persis ditengah-tengah *frame* dan proporsi ruang di sisi kanan dan kiri obyek relatif seimbang.

Komposisi dinamik sifatnya fleksibel dan posisi obyek dapat berubah sejalan dengan waktu.

3.2.4 Layout

Memberikan kesan kesederhanaan disertai penegasan yang jelas tentang realita kebiasaan yang ada pada suku tersebut, perpindahan gambar secara halus dari gambar satu ke gambar yang lain dimana ada hubungan menerangkan dan diterangkan.

3.2.5 Huruf

Huruf yang digunakan yaitu Bauhaus 93 untuk film dokumenter ini karena huruf ini mudah dan jelas dibaca oleh target audien. Huruf ini terkesan

kokoh dan modern. Huruf ini juga menyesuaikan karakter suku tersebut yaitu yang selalu kokoh keluarganya dalam menjalani kehidupan dengan kebiasaan target audien yang membutuhkan kejelasan dalam informasi agar mudah dan cepat dimengerti.

Bauhaus 93

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn

Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

!@#$%^& *()_-+ =

3.2.6 Ilustrasi

Menggambarkan keadaan di sebuah daerah tepatnya di suatu suku dengan objek agar memperkuat visual keadaan. Dilanjutkan dengan pengambilan gambar dari kediaman narasumber dengan keadaan sesungguhnya, hal ini dimaksudkan untuk menampilkan keaslian pada tampilan film.

Tokoh para narasumber yang akan menjelaskan segala sesuatu yang menjadi konten dari film dokumenter ini. Serta memakai elemen-elemen visual agar tampilan yang disajikan menarik perhatian.